

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan seluruh pemahaman yang didapat dari proses belajar dan terlaksana selama hidup, di semua tempat juga situasi yang memperoleh pengaruh jelas terhadap perkembangan makhluk hidup. Defenisi Pendidikan terpapar pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan kritis adalah pendekatan Pendidikan yang menggerakkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif selama perolehan pengetahuan. Ini melibatkan kemampuan mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi, yang dapat dikuasai dan dikembangkan. Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk selalu berpikir juga menghargai para pemikir, seperti yang terpapar dalam surah Ali-Imran ayat 190-191.

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاٰخِثٰتِ الْيَلِّ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولٰٓئِى الْاَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

¹ Sidiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Citra Umbara, 2014), 2.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya melalui Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 190-191, Pendidikan kritis dapat dipahami sebagai upaya untuk mengoptimalkan fungsi otak untuk merenungkan penciptaan alam semesta. Hal ini melibatkan penggunaan akal untuk menyelidiki tanda-tanda kebesaran Allah SWT, yang pada gilirannya menghasilkan pemikiran dan pengetahuan mendalam. Al-Qur'an mengidentifikasikan individu yang memiliki ketajaman berpikir dan kemampuan analisis kritis sebagai "ulul albab".² Sehingga dapat kita simpulkan bahwa agama saja menganjurkan untuk berpikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan, dan dengan belajar kita dapat mengetahui pengetahuan.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, khususnya di MI, guru berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi peserta didik. Namun, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada strategi yang digunakan guru. Strategi pembelajaran yang sesuai akan menyertakan siswa secara aktif, membangkitkan keingintahuan, juga mengasah kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 21 Juli 2025 di kelas III MI Khadijah Banjarmasin, diketahui bahwa sebagian siswa menghadapi kendala dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang muncul saat proses

² Muslim Fikri dan Elya Munfarida, "Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an", dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Juni 2023, 132-137.

pembelajaran. Kesulitan ini terjadi karena guru cenderung menyampaikan materi secara ceramah satu arah tanpa partisipasi siswa secara aktif. Konsekuensinya, siswa kurang terlatih untuk berpikir kritis dan tidak terbiasa mencari solusi sendiri ketika menghadapi masalah.

Banyak siswa belum terbiasa menghubungkan pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Mereka cenderung menunggu arahan guru dan kesulitan menentukan informasi penting dari materi yang disajikan. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis sangat penting agar siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri, menilai informasi secara objektif, dan mengambil keputusan yang tepat.

Sebagai contoh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, saat membahas materi tentang membuat cerita, guru hanya membacakan cerita dan langsung memberikan ringkasan yang sudah jadi terhadap siswa. Guru tidak memberikan peluang bagi siswa untuk mencoba merangkum ringkasan sendiri atau berdiskusi mengenai inti cerita bersama teman-temannya. Akibatnya, ketika siswa diminta untuk merangkum cerita lain secara mandiri, banyak yang kebingungan dan tidak tahu bagaimana menentukan bagian-bagian penting dari cerita tersebut. Hal ini menunjukkan kurangnya pelatihan berpikir kritis dan mengatasi masalah pada siswa dalam pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis yakni Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi peranan penting dalam Pendidikan terutama di MI, sebab Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam Masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: kurangnya keberanian menyampaikan argument, kurangnya ruang untuk bereksplorasi, penggunaan strategi yang monoton, dan pengelolaan kelas yang kurang baik.³

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan ukuran pencapaian kompetensi yang distandarisasi oleh satuan pendidikan sebagai tolok ukur keberhasilan belajar peserta didik. Di MI Khadijah Banjarmasin, KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sebesar 65. Berdasarkan hasil observasi awal dan data nilai harian siswa kelas III, diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,50, yang apabila dipersentasekan baru mencapai 97,69% dari KKM. Selain itu, dari 16 siswa, terdapat 7 siswa (43,75%) yang belum sesuai standar KKM, sedangkan 9 siswa (56,25%) telah mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai target yang diharapkan, khususnya pada aspek pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan melibatkan keaktifan siswa agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mudah memahami pembelajaran Bahasa Indonesia secara kritis. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan strategi

³ Christina Ngadha dkk., “Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, No. 1 (8 Maret 2023): 36–46, <https://doi.org/10.38048/Jcpa.V2i1.1532>.

critical incident sebagai strategi pengajaran pada siswa untuk melibatkan siswa sejak awal dengan menggali pengalaman mereka dan mengkaitkannya dengan materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengingat dan menghubungkan pengalaman yang tidak terlupakan dengan materi pelajaran. Pengalaman-pengalaman ini kemudian dijadikan jembatan untuk menghubungkan dan memahami materi Pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, siswa diajak untuk merenungkan dan juga mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan konsep-konsep dalam materi pembelajaran.

Strategi ini bertujuan untuk mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran. Fokusnya digeser dari penyampaian guru menjadi penggalian dan pengolahan pengalaman siswa sebagai sumber belajar utama. Dengan demikian, siswa didorong untuk berpikir kritis dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi pengalaman mereka dalam konteks materi pelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi *Critical Incident* mampu menaikkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Namun, penelitian dengan fokus pada kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI masih terbatas.

Judul penelitian **“Efektivitas Penerapan Strategi *Critical Incident* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Khadijah Banjarmasin”** dipilih untuk menguji efektivitas strategi tersebut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lewat proses

pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan memanfaatkan pengalaman pribadi mereka sebagai titik awal.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang direncanakan untuk meraih tujuan pendidikan secara optimal dan efisien. Hal ini melibatkan rangkaian aktivitas terstruktur yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk menyampaikan materi dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan strategi pembelajaran ialah fondasi yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar.

2. Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

Strategi pembelajaran *Critical Incident* adalah peristiwa signifikan atau pengalaman yang meninggalkan kesan mendalam dalam ingatan seseorang. Pembelajaran dengan strategi ini bertujuan untuk mengajak siswa menguatkan pemahaman mereka terhadap situasi sulit, memperkuat kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.⁵ Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Critical Incident* merupakan pendekatan untuk membangkitkan partisipasi siswa sejak awal pembelajaran dan mampu melibatkan siswa dalam proses mengingat pengalaman masa lalu yang dikaitkan dengan pembelajaran.

⁴ Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), 85-86.

⁵ Jufri AP, *Strategi Pembelajaran (Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif)*, Cet.1 (CV. Ananta Vidya, 2023), 5-6.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ditandai dengan sejumlah indikator, seperti kemampuan mengidentifikasi masalah, mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang relevan, mengenali asumsi, berpikir secara logis, membedakan antara informasi faktual dan nonfaktual, melakukan evaluasi, menyampaikan gagasan, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.⁶ Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan mendeteksi permasalahan dalam materi Bab 3 “Kobarkan semangat” sub bab pemahaman teks kelas III MI Khadijah Banjarmasin.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam keterampilan berbahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta fungsinya. Hal ini mencakup pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun bercerita secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, agar dapat digunakan dengan benar dalam berbagai konteks.⁷ Pada penelitian ini, materi pembelajaran yang akan digunakan berfokus pada Bab 3 “Kobarkan semangat” sub bab pemahaman teks yang merupakan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁶ Widia Nur Jannah, *Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Sekolah Dasar*, Cet.1 (Jawa Barat, 2022), 45-47.

⁷ Decenni Amalia, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Cet.1 (Intelektual Edu Media, 2024), 1-3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Strategi *Critical Incident* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin?
3. Apakah penerapan Strategi *Critical Incident* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan Strategi *Critical Incident* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin.
3. Mengetahui efektivitas penerapan Strategi *Critical Incident* terhadap kemampuan berpikir kritis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi manfaat untuk acuan dari komponen pendidikan seperti siswa, guru atau pendidik, dan lembaga pendidik lainnya.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan membantu untuk mengembangkan ilmu pendidikan bagi lembaga Pendidikan dan semua pihak yang terlibat. Terutama guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adanya Strategi *Critical Incident* pada pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan lebih mudah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk acuan pengetahuan bagi guru agar meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengaruh untuk sekolah, tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Mutia Ayu Agustika dengan judul “Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V SDN 36 Rejang Lebong”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PKN sesudah menggunakan strategi *critical incident* termasuk kategori baik dengan meningkatnya rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dari data *post-test* dikelas eksperimen nilai rata-rata 68,67. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 58,44. Karena $T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *critical incident* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PKN kelas V SDN 36 Rejang Lebong.⁸ Penelitian sebelumnya berbeda dari penelitian yang dilakukan karena lokasi penelitian yang berbeda dan juga subjek penelitian terdahulu meneliti pada mata Pelajaran PKN, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Zahrotun May Munah Sodik dengan judul “Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Ma’arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh strategi *critical incident* (pengalaman penting) dilakukan dengan menggunakan tiga tahap

⁸ Mutia Ayu Agustika, “Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V SDN 36 Rejang Lebong,” T.T.

diantaranya pertama menggunakan *pre-test* kemudian perlakuan dan terakhir menggunakan *post-test*. Setelah melakukan berbagai uji hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa dengan menggunakan strategi *critical incident* memberikan pengaruh yang signifikan. Dapat dibuktikan berdasarkan pengumpulan dan analisis melalui pengolahan data yang diperoleh nilai hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Yaitu 5% t_{hitung} maupun 1% lebih besar dari t_{tabel} yaitu pada taraf signifikan 5% ($3,02 > 2,00$) dan pada taraf signifikan 1% ($3,02 > 2,66$). Dengan nilai rata-rata awal yang semula rata-rata 73 menjadi 85. Dan juga hasil pengujian gain yaitu untuk kelas eksperimen sebesar 0,436 dan untuk kelas kontrol 0,312.⁹ Penelitian sebelumnya berbeda dari penelitian yang dilakukan karena lokasi penelitian yang berbeda dan juga subjek penelitian terdahulu meneliti pada mata Pelajaran Fiqih, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya meneliti hasil belajar sedangkan peneliti meneliti kemampuan berfikir kritis siswa.

3. Titin Handayani Amir dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata

⁹ Zahrotun May Munah Sodik, "Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022," T.T.

siswa. Pada siswa kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran tipe *critical incident* memperoleh nilai rata-rata 70,03 setara dengan standar KKM yang sudah ditentukan. Pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 84,68 berarti sudah memenuhi standar KKM. Diketahui bahwa pada nilai thitung = 6,362 dengan Sig (2-tailed) = 0.000 dan nilai $t_{tabel} = 1,99656$ maka, $t_{hitung} = 6,362 > t_{tabel} = 1,99656$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode ini mampu membuat siswa menceritakan kembali pengalaman siswa yang telah dialami sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.¹⁰ Penelitian sebelumnya berbeda dari penelitian yang dilakukan karena lokasi penelitian yang berbeda dan juga variabel dependen pada penelitian sebelumnya meneliti hasil belajar sedangkan peneliti meneliti kemampuan berfikir kritis siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi *Critical Incident*. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah pada

¹⁰ Titin Handayani Amir, "Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar," T.T.

penelitian, hingga jawaban tersebut terbukti dengan data yang dikumpulkan.

Adapun Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin setelah penerapan Strategi *Critical Incident*.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin setelah penerapan Strategi *Critical Incident*.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah sistematika yang diterapkan peneliti dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Strategi *Critical Incident* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Khadijah Banjarmasin”, penulis mengorganisasikan pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian teori dan kerangka pikir.
3. Bab III Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang, jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat pemaparan, penyajian dan analisis data.
5. Bab V Penutup, memuat simpulan penelitian serta saran.